



PELATIHAN PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* BAGI PARA GURU SMP NEGERI 2 RAO KABUPATEN PASAMAN TIMUR SUMATRA BARAT

Oleh

Yohannes Telaumbanua¹, Hasbi², Sabriandi Erdian³, Hendro Saptopramono⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Padang

E-mail: yohannes681978@gmail.com

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

pelatihan, *Google Classroom*, pembelajaran daring

Abstract: *Belum adanya pelatihan penggunaan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran daring bagi guru SMP Negeri 2 Rao yang disertai dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan platform pembelajaran daring secara efektif menjadi faktor utama yang melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih guru SMP Negeri 2 Rao untuk menguasai platform pembelajaran daring Google Classroom dalam pembelajaran. Peserta pelatihan ini berjumlah 30 orang guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemic ini. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) melalui penyajian materi dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab; dan (2) melalui tugas praktek dan diskusi pemecahan masalah. Terdapat 89,17% dari 30 guru peserta yang mampu mengoperasikan seluruh Google Classroom setelah pelatihan. Dengan demikian, dari semua tahapan pelaksanaan tersebut para peserta pelatihan berjalan dengan lancar dan materi dapat dipahami dengan baik oleh para peserta pelatihan.*

PENDAHULUAN

Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit COVID19, terdapat beberapa aturan dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu: (1) Pembelajaran dari rumah melalui Pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan agar siswa dapat menikmati pembelajaran yang menarik tanpa terbebani oleh persyaratan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum hingga pematangan dan kelulusan; (2) Pembelajaran di rumah dapat fokus pada pengajaran kecakapan hidup, termasuk dalam kaitannya dengan pandemi COVID19; (3) Belajar di rumah Kegiatan dan tugas belajar antar siswa dapat berbeda-beda tergantung minat dan kondisi masing-masing, bahkan dengan memperhitungkan kesenjangan akses rumah/kesempatan belajar; dan (4) Bukti atau produk dari kegiatan "Belajar dari Rumah" diberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa perlu memberikan skor/nilai kuantitatif. Karena adanya surat edaran tersebut, proses



pembelajaran siswa di sekolah saat ini sedang dialihkan ke metode pembelajaran jarak jauh, sehingga pihak sekolah, siswa dan orang tua harus bekerja sama untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kasus COVID19 yang semakin mengkhawatirkan, oleh karena itu pemerintah Indonesia telah mengeluarkan protokol kesehatan yang telah diterapkan di seluruh Indonesia (Telaumbanua, 2020).

Terkait tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa pandemi ini, Affouneh et.al., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka atau yang lazim disebut dengan pembelajaran luar jaringan (luring) harus berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring sebagai salah satu solusi jitu guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada sektor pendidikan. Tentunya, pelaksanaannya juga harus didukung oleh sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan perkuliahan diperlukan sumber-sumber informasi yang dapat diakses secara online (Suharti, 2020). Sebab, seiring dengan pemberlakuan pembelajaran daring maka sumber belajar peserta didik juga terjadi perubahan dari sumber cetak menjadi elektronik, pemberian kuota internet dari pemerintah kepada peserta didik untuk akses sumber belajar hanya sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring, tidak signifikan terhadap sumber belajar siswa, dukungan akses internet seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh pendidik dan peserta didik. Banyak laman yang menyediakan referensi digital, namun sumbernya tidak kredibel berbasis blog bebas. Beberapa negara di dunia untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 mereka menerapkan beberapa kebijakan seperti negara bagian New South Wales di Australia memberikan peminjaman laptop kepada siswa, lalu seperti Inggris Raya dan Jepang mereka memberikan modul kepada siswa berbentuk tercetak kepada siswa dan Meksiko yang melakukan siaran pendidikan melalui saluran televisive. (Gouédard et al., 2020).

Seperti halnya di Indonesia, proses pembelajaran telah berubah secara signifikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, sehingga semua bagian seolah-olah tersendat saat dilaksanakan, sehingga banyak kendala dalam proses belajar mengajar (Wahyono, dkk., 2020; Indrawati, 2020: 40)). Pembelajaran daring membutuhkan teknologi dari seorang guru agar pembelajaran tetap efektif. Guru harus inovatif dalam pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan teknologi pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan sebagainya.

Motivasi dan persepsi negatif tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab guru tidak bisa belajar secara daring (Buabeng, 2012). Padahal, dalam pembelajaran, memahami prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas teknologi digital dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Terkait dengan hal itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Rao, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi yakni:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan *platform* pembelajaran daring yang efektif.
2. Masih banyak terdapat guru yang belum menguasai perangkat teknologi informasi (terutama computer) untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
3. Para guru SMP kurang mendapat perhatian, masih kurangnya pelatihan yang diberikan tentang bagaimana guru dapat memakai *platform* pembelajaran daring yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru,



4. Belum adanya pelatihan penggunaan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran daring bagi guru-guru SMP N 2 Rao.

Berdasarkan permasalahan SMP Negeri 2 Rao tersebut, tim PKM melakukan pelatihan dan penggunaan *platform* pembelajaran daring *Google Classroom*. Pelatihan penggunaan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran daring bagi guru SMP NEGERI 2 RAO dilaksanakan dengan kelancaran yang sama seperti SMP menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menggunakan *Google Classroom* menawarkan banyak manfaat kepada pengguna. *Pertama*, dapat dengan mudah dikonfigurasi sehingga guru dapat mengatur kelas dan mengundang siswa dan asisten pengajar untuk berbagi informasi, tugas, pertanyaan, dan materi. *Kedua*, menghemat waktu dan kertas sehingga guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan mengelola semuanya di satu tempat. *Ketiga*, dapat dikelola dengan lebih baik sehingga siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di alur kursus, atau di kalender kursus, dan semua materi pelajaran secara otomatis disimpan ke folder Google Drive. *Keempat*, adanya peningkatan komunikasi dan masukan sehingga guru dapat langsung membuat tugas, memposting pengumuman, dan memulai diskusi kelas. Siswa dapat berbagi materi satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, langsung memberikan nilai dan umpan balik secara real time. *Kelima*, dapat bekerja dengan aplikasi yang digunakan. Sebab, *Google Classroom* berfungsi dengan Google Documents, Kalender, Gmail, Drive, dan Formulir. *Keenam*, terjangkau dan aman. *Google Classroom* tersedia untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan individu secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak akan pernah menggunakan konten atau data siswanya untuk tujuan periklanan. Guru juga dapat dengan cepat melihat siapa yang menyelesaikan tugas dan siapa yang tidak (Nurdin, 2015).

Pemanfaatan *Google Classroom* dalam kegiatan pengajaran juga dapat memungkinkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas atau di kalender kursus. Sementara itu, guru juga dapat dengan cepat melihat siapa yang telah mengunggah atau menyusun tugas mereka dan dapat langsung memberikan nilai dan umpan balik secara real time. Aspek fleksibilitas dan penghematan waktu dalam akses juga menjadikan *Google Classroom* sebagai kelas online yang banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Ifthakar, 2016). Arus komunikasi antara siswa dan guru juga lebih efisien, meski jarak keduanya cukup jauh hingga ribuan kilometer. Penulis lebih sering mengunggah pekerjaan rumah di kolom pekerjaan rumah di *Google Classroom* atau memberikan pekerjaan rumah, karena siswa tidak hanya dapat merekam tulisan, tetapi juga mengunggah gambar, audio, atau video. Jika bahan ajar tersedia dalam bentuk gambar atau video, penulis mencoba menggunakan fungsi tersebut agar siswa dapat melihatnya setiap saat, bahkan setelah kelas telah belajar online. Hal ini didasari oleh beberapa faktor, antara lain membuat suasana belajar menjadi tidak monoton dan bervariasi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan *Google Classroom* melalui pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan tambahan pengetahuan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memudahkan guru dan siswa dalam mengatasi ketidakmampuan belajar dan pengelolaan kelas praktis, serta memfasilitasi pembelajaran siswa dan guru selama pandemi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara

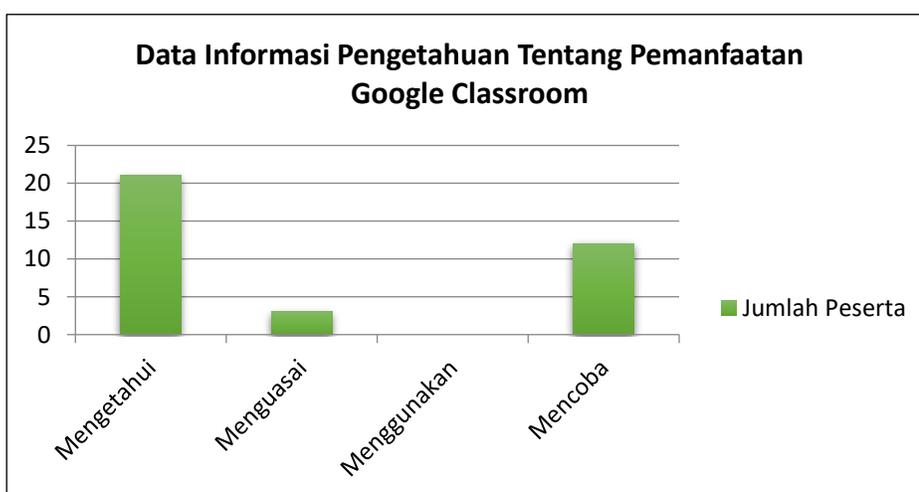


tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi. Pelatihan secara tatap muka dilakukan selama 2 hari dari 27-28 Agustus 2021. Metode ketika pelatihan dilakukan dengan pemberian dan penjelasan materi serta mempraktikannya (Mujiwati et al., 2020). Jika masih terdapat kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*, maka dapat dilanjutkan dengan diskusi melalui group Whatshaap (WA). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Rao dalam menguasai *platform* pembelajaran daring *Google Classroom* dalam pembelajaran. Peserta pelatihan ini berjumlah 30 guru SMP Negeri 2 Rao, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada Tanggal 27-28 Agustus 2021. Adapun prosedur pelatihannya adalah sebagai berikut ini.

No	Jadwal Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Senin, 27 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan protokol kesehatan • Penjelasan tentang <i>Google Classroom</i> • Penjelasan tentang cara cara penggunaan <i>Google Classroom</i> 	08.30 – 11.00 WIB
2.	Selasa, 28 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan protokol kesehatan • Praktik, pemantauan dan diskusi penggunaan <i>Google Classroom</i> 	08.30 – 10.00 WIB

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) melalui penyajian materi dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab; dan (2) melalui tugas praktek dan diskusi pemecahan masalah. Berdasarkan data informasi peserta pelatihan pengetahuan tentang pemanfaatan *Google Classroom* di SMP Negeri 2 Rao yang berjumlah 30 guru, diketahui bahwa terdapat 21 peserta pelatihan yang hanya sebatas mengetahui *Google Classroom*, hanya 3 guru menguasai namun belum ada yang menggunakan, dan 12 guru yang sudah pernah mencoba. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Data Informasi Pengetahuan Peserta Pelatihan Tentang *Google Classroom*



Sebelum pelatihan dimulai, para guru peserta pelatihan sudah diberitahukan sebelumnya bahwa harus memiliki akun Gmail. Hal ini dilakukan sebagai syarat utama untuk bisa memanfaatkan *platform* pembelajaran daring *Google Classroom*.

Pelatihan Tahap I

1) Penerapan Protokol Kesehatan

Proses pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *platform* pembelajaran daring *Google Classroom* terhadap para guru dilakukan sesuai standar protokol Kesehatan. Peserta pelatihan wajib mengikuti prosedur SMP Negeri 2 Rao, seperti pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, menggunakan masker yang SNI selama pelaksanaan pelatihan. Dari hasil pengecekan suhu tubuh, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta suhu tubuhnya dalam keadaan normal. Dengan demikian, proses pelaksanaan pelatihan dapat diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 30 orang.

2) Penjelasan Tentang *Google Classroom*

Penjelasan atau pemberian materi dimulai dengan mengenalkan tentang berbagai jenis media pembelajaran *daring*, kelebihan dan kekurangan dari setiap media tersebut, kemudian difokuskan tentang *google classroom*. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab ketika ada penjelasan atau materi tentang yang kurang dipahami oleh peserta pelatihan. Sebelum masuk penyampaian materi selanjutnya, para peserta terlebih dahulu dianjurkan untuk mengunduh dan menginstall aplikasi *Google Classroom* untuk memudahkan pelatihan. Berhubung tempat diselenggarakannya pelatihan adalah ruang labor computer, peserta pengunduhan dan penginstalan aplikasi *Google Classroom* dilakukan melalui computer pc/laptop dan juga gawai android yang di bawa oleh masing-masing peserta. Para peserta dalam pelatihan ini secara keseluruhan sudah memiliki HP android dan sudah biasa mengoprasikannya.

Pemilihan media pembelajaran *daring Google Classroom* dalam pelatihan didasari atas kepraktisan dan kemudahan penggunaannya. *Platform* pembelajaran daring *Google Classroom* merupakan milik vendor internasional ternama *Google* dan tidak berbayar seperti *Zoom Meeting* (Durahman, 2020). Dengan demikian, adanya kemudahan dan media-media dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih efisien, dan siswa akan lebih mudah dalam kegiatan belajar dari rumah (Permana, 2018).

3) Penjelasan tentang cara penggunaan *Google Classroom*

Penyampaian materi tentang cara penggunaan *Google Classroom* dimulai dengan memastikan bahwa peserta sudah memiliki akun *Google* dengan pemberian saran untuk mencatat dan menyimpan *Username* dan *Password* akun *Google* tersebut untuk digunakan pada *Google Classroom*. Adapun tutorial yang diberikan oleh pemateri dalam sesi kedua ini adalah bagaimana cara penggunaan *Google Classroom* yang dimulai dari cara membuka aplikasi *Google Classroom*, membuat kelas, dan diakhiri dengan cara memberikan materi atau penugasan terhadap siswa. Dalam membuat kelas di *Google Classroom*, dijelaskan bahwa penggunaannya akan memiliki kode akses yang nantinya harus diberikan untuk peserta didik agar dapat bergabung ke kelas. Terdapat 2 metode untuk mengundang siswa ke dalam kelas, yakni: (1) dengan memberikan Kode Kelas *Google Classroom* kepada siswa, dan (2) mengundang mahasiswa melalui *email*. Kemudian dijelaskan tata cara pemberian materi maupun penugasan untuk peserta didik. Pada bagian ini dijelaskan bahwa pada untuk memberi materi terdapat fitur Attachment untuk memberikan dokumen seperti *Link*, *File*,



Youtube, Drive, dan sebagainya. Sementara itu, untuk penugasan, terdapat 2 jenis cara memposting atau membagikan tugas, yaitu meliputi *Posting Sekarang* dan *Posting Terjadwal*. Pada bagian akhir, dijelaskan juga bahwa selain Materi, *Google Classroom* juga memiliki fitur berupa Tugas yaitu berupa Tugas, Tugas Kuis, dan Pertanyaan.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang *Google Classroom* Terhadap Peserta Pelatihan

Secara umum, diketahui bahwa pemanfaatan *Google Classroom* diantaranya menjelaskan tentang penyiapan aplikasi/pemasangan aplikasi, waktu penggunaan, pengorganisasian, komunikasi dan keamanan *Google Classroom* sangat efisien terhadap penggunaan biaya, material, sarana prasarana, dan penggunaannya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratama & Sopryadi (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memiliki pengaruh terhadap efisiensi pemanfaatannya serta memiliki korelasi yang positif. Dengan demikian, Pemanfaat *Google Classroom* sebagai media pembelajara dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru SMP Negeri 2 Rao dalam memilih aplikasi pendukung pembelajaran daring dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik selama masa pandemi ini.

Pelatihan Tahap II

1) Penerapan Protokol Kesehatan

Pada tahap II ini, proses pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *platform* pembelajaran daring *Google Classroom* terhadap para guru tetap dilakukan sesuai standar protokol Kesehatan. Dari hasil pengecekan suhu tubuh, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta suhu tubuhnya dalam masih tetap sama, yaitu dalam keadaan normal. Dengan demikian, proses pelaksanaan pelatihan tetap dapat diikuti oleh seluruh peserta.

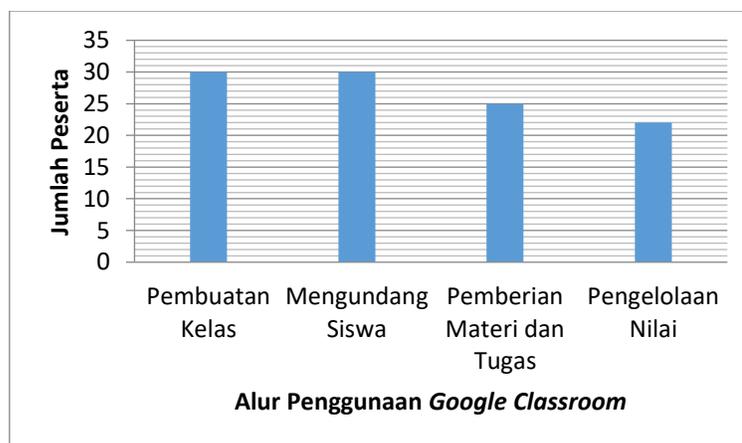
2) Praktik, Pemantauan, dan Diskusi penggunaan *Google Classroom*

Sebelum masuk pada kegiatan praktik penggunaan *Google Classroom*, dilakukan review materi tentang cara penggunaan *Google Classroom* secara umum. Kemudian, para guru ditugaskan mempraktikkan penggunaan *Google Classroom*. Ketika kegiatan praktik berlangsung, ditemukan bahwa beberapa peserta harus diperhatikan dan diberikan pendampingan yang lebih saat kegiatan ini berlangsung. Pemateri memperhatikan secara perorangan dan membantu melakukan praktik saat ada yang tertinggal. Berdasarkan serangkaian kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dapat dianalisis semua peserta mampu membuat kelas, mengundang siswa untuk bergabung di kelas, mengupload bahan ajar dalam bentuk *file, link* dan video, menyimpan bahan ajar dalam layanan *Google Drive*.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik, Pemantauan dan Diskusi penggunaan *Google Classroom*

Penugasan untuk mempraktikkan langsung semua materi yang telah diberikan dan dicek untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta dalam pemahaman dan pengoperasian *Google Classroom* setelah diadakannya pelatihan, dengan disertakannya hasil skala penilaian yang didapat dari 30 peserta yang hadir.



Gambar 4. Skala penilaian kemampuan peserta dalam penggunaan *Google Classroom*

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa dari 30 peserta secara umum sudah mampu mengoperasikan *Google Classroom* dengan baik, dari aspek Pembuatan Kelas diketahui 100% sudah mampu, Mengundang Siswa diketahui 100% sudah mampu, Pemberian Materi dan Tugas diketahui 83,33% sudah mampu, dan Pengelolaan Nilai diketahui 73,33% sudah mampu. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat 89,17% dari 30 peserta pelatihan kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan *Google Classroom*.

PENUTUP

Dari semua tahapan pelaksanaan tersebut para peserta pelatihan berjalan dengan



lancar dan materi dapat dipahami dengan baik oleh para peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan *Google Classroom*. Namun, meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, di antaranya adalah: (1) beberapa peserta tertinggal saat praktik yang dilakukan oleh pemateri yang disebabkan oleh masih gagap dan awam terhadap penggunaan internet, (2) pelaksanaan pelatihan menurut peserta masih membutuhkan waktu lebih banyak lagi, dan (3) akses internet yang kurang bagus juga merupakan penghambat pengoperasian *Google Classroom*. Hasil penelitian Arora dan Srinivasan (2020: 1) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari di beberapa negara juga memiliki beberapa kendala, di antaranya adalah masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran pelaksana proses pembelajaran.

Para guru SMP Negeri 2 Rao sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari tingginya semangat dan minat peserta selama mengikuti proses kegiatan tersebut berlangsung, dan disertai keseriusan dalam berdiskusi dan tanya jawab. Untuk itu, kegiatan pelatihan seperti ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam pemanfaatan berbagai *platform* pembelajaran daring seperti *Google Classroom* tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran telah berubah secara signifikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, kendala dalam proses belajar mengajarnya dapat diatasi atau diminimalisirkan.

DAPTAR REFERENSI

- [1] Affouneh, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. (2020). Designing quality e-learning environments for emergency remote teaching in coronavirus crisis. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*. 11(2): 135–137.
- [2] Arora, A. K., dan Srinivasan, R. (2020). "Impact of Pandemic Covid-19 on the Teaching Learning Process: A Study of Higher Education Teachers". *Indian Journal of Management Prabandhan*. 13, (4), 43-56.
- [3] Buabeng-Andoh, C. (2012). "Factors Influencing Teachers' Adoption and Integration of Information and Communication Technology into Teaching: A Review of the Literature". *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*. 8: 136-155.
- [4] Durahman, D. (2020). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. 12(34): 215–221. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.71>
- [5] Gouédard, P., B. Pont and R. Viennet (2020), "Education responses to COVID-19: Implementing a way forward". OECD Education Working Papers. No.224, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/8e95f977-en>.
- [6] Iftakhar, S. (2016). "Google Classroom: What works and how?" *Journal of Education and Social Science*. 3(2): 12-18.
- [7] Indrawati, B. (2020). "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1, (1), 39-48.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).



-
- [9] Mujiwati, E. S., Soenarko, B., Permana, E. P., Sahari, S., Primasatya, N., Hunaifi, A. A., & Aka, K. A. (2020). Pelatihan Pengembangan Program Kokurikuler Bagi Guru SD Laboratorium UN PGRI Kediri. *Jurnal Pengabdian Nusantara*. 3(2): 165–172.
- [10] Nurdin, Saeful. (2019). “Pemahaman Google Classroom Peserta Diklat Subtantif Peningkatan Kompetensi Multimedia di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*. XIII (2): 134-141
- [11] Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>.
- [12] Pratama, D & Sopryadi, H. (2016). “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Efisiensi Pada STMIK XYZ”. *Seminar Nasional Teknologi Informasi 2016 FTI Universitas Tarumanagara Jakarta*. No.13.
- [13] Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). “Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0”. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.2>
- [14] Suharti, A. (2020). “Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi”. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. 3(2): 53–63.
- [15] Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 12(01): 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.
- [16] Wahyono, P., Husamah, H., dan Budi, A. S. (2020). “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1, (1), 51-65.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN